

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 – 19 November 2020 yang meliputi responden di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020, yang berjumlah 35 orang. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi variabel dependen (kejadian diare) dan variabel independen (pemberian susu formula) yang diukur dengan kuesioner. Selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

A. Analisa Univariat

1. Kejadian Diare

Adapun distribusi kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan diwilayah kerja Puskesmas Rimba Melintang dari 35 responden disajikan pada table berikut :

Tabel 2.1 Distribusi Responden Menurut Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

Kejadian Diare	n	Persentase (%)
Diare	22	62,9
Tidak Diare	13	37,1
Jumlah	35	100

Keterangan : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 2.1 di atas dapat dilihat bahwa kejadian diare sebanyak 22 (62,9%), sedangkan responden yang tidak diare sebanyak 13 responden (37,1%).

2. Pemberian Susu Formula

Adapun distribusi pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rimba Melintang dari 35 responden disajikan pada table berikut :

Tabel 2.2 Distribusi Responden Menurut Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

Pemberian Susu Formula	n	Persentase (%)
Diberikan	23	65,7
Tidak dibeikan	12	34,3
Jumlah	35	100

Keterangan : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 2.2 di atas dapat dilihat bahwa responden yang memberikan susu formula sebanyak 23 (65,7%) responden, sedangkan responden yang tidak memberikan susu formula sebanyak 12 responden (34,3%).

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. Data yang diperoleh dari kuesioner penelitian dianalisis menggunakan komputer dengan uji *Chi Square* dengan tabel 2x2 dan *Fisher Exact Test*. Adapun hasil analisisnya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Hasil Uji Chi Square Tentang Hubungan Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

Kejadian Diare	Pemberian Susu Formula				Jumlah		<i>P value</i>	POR
	Tidak Diberikan		Diberikan		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Diare	9	69,2	4	30,8	13	100	0,001	14,25
Diare	3	13,6	19	86,4	22	100		
Total	12	34,3	23	65,7	35	100		

Keterangan : Hasil Penelitian diuji dengan uji statistik Chi-Square

Tabel 2.3 menunjukkan bahwa dari 35 responden diperoleh data 22 responden mengalami diare dan 13 responden tidak mengalami diare. Sedangkan responden yang tidak diberikan susu formula sebanyak 12 responden dan responden yang diberikan susu formula sebanyak 23 responden.

Analisis uji *Chi square* yang dilakukan diperoleh *P value* (0,001) < α (0,05). Maka H_0 diterima. Ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Mukti Jaya Wilayah kerja Puskesmas Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu penelitian dimana pengukuran variabel dilakukan pada suatu saat artinya subyek diobservasi dan dilakukan pengukuran pada saat yang sama. Selama proses penelitian, peneliti mengikuti kegiatan posyandu di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang dan membagikan kuesioner penelitian kepada ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Setelah data terkumpul selanjutnya data diolah kedalam komputer menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0.

Dalam prosesnya, dari 35 responden diperoleh data 22 responden mengalami diare dan 13 responden tidak mengalami diare. Sedangkan responden yang tidak diberikan susu formula sebanyak 12 responden dan responden yang diberikan susu formula sebanyak 23 responden.

Berdasarkan tabel 2.3 menunjukkan, responden yang tidak di beri susu formula dan tidak menderita diare sebanyak 9 orang (69,2%). Responden yang di beri susu formula dan tidak menderita diare sebanyak 4 orang (30,8%). Sedangkan responden yang tidak diberi susu formula namun menderita diare sebanyak 3 orang (13,6%), dan responden yang diberi susu formula dan menderita diare sebanyak 19 orang (86,4%). Berdasarkan *p value* yang didapat melalui uji *chi square* dengan tabel 2x2 terdapat 1 *cell* yang

memiliki nilai *expected* di bawah 5, sehingga analisis yang digunakan *Fisher Exact Test* dengan $p \text{ value } (0,001) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_a di terima, dimana ada hubungan susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan semakin tinggi pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan akan meningkat kejadian diare. Pada penelitian ini perlu pelaksanaan penyuluhan kepada ibu bahwa tidak perlu pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hertina (2012) menunjukkan bahwa hubungan antara tindakan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Ranotana Weru kota Manado. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriya (2010) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi 0 - 6 bulan, dimana $p \text{ value} = 0,001$ (Wulandari, 2009)

Susu formula merupakan media yang baik bagi pertumbuhan bakteri, sehingga kontaminasi mudah terjadi terutama jika persiapan dan pemberian kurang memperhatikan segi antiseptic (Kemenkes RI, 2011). Pemberian susu formula yang tidak baik dapat meningkatkan risiko terjadinya diare pada bayi (Kemenkes RI, 2011).. Penyakit diare masih menjadi penyebab kematian balita (bayi dibawah lima tahun) terbesar di dunia yaitu nomor dua pada balita dan nomor tiga bagi bayi serta nomor lima bagi semua umur. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan diketahui

bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kejadian diare. Faktor penyebab diare tidak berdiri sendiri akan tetapi saling terkait dan sangat kompleks.

Susu formula sebagai salah satu makanan pengganti ASI pada anak yang penggunaannya semakin meningkat. Adanya cara pemberian susu formula yang benar merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan angka kejadian diare pada anak akibat minum susu formula (Wijoyo, 2013). Kemudian diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aniqoh (2006) di Puskesmas Sekardangan Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan bahwa penggunaan air, cara penyimpanan setelah pengenceran, cara membersihkan botol susu dan kebiasaan mencuci tangan mempunyai hubungan dengan kejadian diare. Sedangkan menurut Moehji (1985), penyebab lain diare pada pemberian susu formula, karena proses penyeduhan yang terlalu kental dan cara penyimpanan susu formula yang salah (Seogijanto, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2.3 , nilai Ods Ratio (POR) yang di dapat 14,25 artinya bayi yang diberikan susu formula berpeluang 14,25 kali menderita diare dibandingkan bayi yang tidak diberi susu formula.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020

B. Saran

1. Bagi penyedia layanan kesehatan agar memberikan pelayanan yang tepat dan sesuai prosedur tentang penatalaksanaan diare pada bayi dan balita.
2. Bagi petugas kesehatan di Desa Mukti Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang agar memberikan penyuluhan kesehatan pada ibu untuk mengurangi kejadian diare pada bayi.
3. Bagi ibu agar untuk tidak memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan karena dapat meningkatkan angka kejadian diare pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, N. (2013). *Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Diakses pada 07 Juni 2020.
- Arikonto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bambang. (2011). *Super Baby Directory*. Jogjakarta : Flashboo. Cetakan I.
- DepKes. (2007). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Dinkes Riau. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2017*. Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Pekanbaru
- Djittowiyono S, Kristiyanasari W. (2010). *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Jogjakarta: Nuh Medika.
- Hidayat, A. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Iskandar, Maulidiar. (2016). *Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Diakses pada 27 Juni 2020.
- Khasanah, N. (2013). *ASI atau Susu Formula Ya?*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Lestari,P,Katrini,A. (2014). *Hubungan Praktik Pemberian Susu Formula Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 2 No.6 (<http://ejournal-S1.undip.ac.id/index.php/jkm>). Diakses pada 1 Juli 2020.
- Maryanti D, Sujianti, Budiarti, T. (2011). *Buku Ajar Neonatus & Balita*. Jakarta: Trans Info Media.
- Maryuani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Murni C, Herawati R. (2018). *Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*.Jurnal Maternitas dan Neonatal Volume 2 No.6 (<http://e-journal .upp.ac.id>) Di Akses pada 10 Juli 2020.
- Praptiani, Wuri. (2012). *Kebidanan Oxford : Dari Bidan untuk Bidan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Putra, I. A, Rizky AR. (2014). *Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan*

Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. Volume 2 No.1
(<http://jurnal.irwannasta.ac.id>). Diakses pada 5 Juli 2020.

Retno, U. (2013). *Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 2-5 Tahun*. Diakses pada 7 Juli 2020.

Rizki, V. (2013). *Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-24 Bulan*. Diakses pada 7 Juli 2020.

RISKESDAS (2013). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI

Sari, F, Tri B. R. (2017). *Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tergal Rejo Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah*. Diakses pada 13 Juli 2020..

Saryono, Anggraeni, M.D. (2013). *Metodeologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Jogjakarta : Nuha Medika.

Sudarwati, Fauziah, A. (2012). *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi dan Balita*. Jogjakarta : Nuha Medika

Wijoyo Y. (2013). *Diare Pahami Penyakit dan Obatnya*. Jogjakarta : PT Citra Aji

Wong, Donna L. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC.

Yanti Evi. (2017). *Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Raya Sulawesi Tenggara Tahun 2017*. (Skripsi). Kendari : Poltekes Kendari